

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Koleksi busana The Simple Line merupakan *Ready-to-wear*, yang dapat digunakan untuk sehari-hari seperti pergi ke kantor, pergi bersama teman – teman dan *event – event* penting. Busana tersebut dapat dipadukan dengan busana lain seperti blaser, *bolero* dan lain – lain.

Koleksi baju ini menampilkan *Style Line* yang terinspirasi dari furniture Gerrit Rietveld yang terkesan modern dan siluet yang diambil siluet *A – Line* dan *Y – Line*. Cara pakai busana sangat praktis mudah di gunakan untuk busana kerja pada pagi hari dan untuk sore hingga ke malam hari untuk pergi berkumpul bersama teman atau bersama para pengusaha. Untuk pagi hari busana tersebut dapat dipadukan dengan *blazer, bolero, tas tangan, high heels*, aksesoris kalung, jam tangan, *make up natural* dan di malam hari busana tersebut dapat dipadukan dengan *high heels, tas tangan atau tas kecil, assesories kalung, anting panjang atau anting bulat, gelang, make up* yang glamour. perancang memiliki target market wanita karir yang berusia 26 hingga 36 tahun yang hidup di kota metropolis. Wanita karir yang menjadi target konsumen perancang memiliki gaya hidup modern ala metropolis, mandiri, dan berkepribadian dinamis.

#### 5.2 Saran

Dalam pembuatan busana, kesulitan awal yang di alami perancang adalah bagaimana inspirasi kemudian dapat diaplikasikan ke dalam busana karena inspirasi yang diangkat merupakan sebuah konsep atau aliran seni. Dari aliran seni tersebut perancang hanya mendapat inspirasi berupa visualisasi aliran kubisme sehingga perancang kemudian mengambil inspirasi pendukung dari Gerrit Rietveld berupa furniture. Hal ini dilakukan oleh perancang sebagai solusi dalam mendesain busana yang mengambil inspirasi dari sebuah konsep seni untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai aliran kubisme. Dilihat dari kesimpulan, ada beberapa hal yang menambah nilai guna rancangan seperti pemilihan kain dalam pembuatan busana lebih baik memilih kain yang teksturnya tidak licin agar tidak perlu ditambah kain keras lagi. Dalam pecah pola kain yang digunakan dapat berbeda jenis sesuai keinginan. Dalam proses penjahitan pola kain bagian atas dengan pola kain bagian lain disatukan sesuai bentuk yang ditentukan tetapi

pada bagian yang menyudut satu titik pada kain bagian atas dan satu titik pada kain bagian lain disatukan kemudian dijahit memakai jarum tangan agar pada saat dijahit mesin sudut tersebut dapat menyudut. Setelah dijahit memakai jarum tangan dan titik satu dengan titik lain menyatu kemudian kain bagian atas dan bagian lain dijahit mesin.

Tanpa asesories tas busana tersebut terlihat lebih elegan, jika memakai asesories tas akan menurunkan penampilan visual koleksi.